

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Di era modern, tantangan yang dihadapi semakin beragam. Oleh karena itu, sangat penting untuk menanamkan rasa cinta dan ketertarikan terhadap Al-Qur'an sejak dini, Hal ini menjadi fondasi dalam membentuk karakter. Banyak umat Islam dengan kemampuan membaca Al-Qur'an sangat minim tanpa memperhatikan hukum bacaan. Kondisi ini cukup memprihatinkan, mengingat Al-Qur'an kitab suci yang menjadi pedoman hidup umat Islam dan berperan penting dalam menuntun dan mengarahkan kehidupan manusia, maka mempelajari cara membaca, memahami, dan menghayati isi Al-Qur'an, serta mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari, adalah kewajiban bagi setiap Muslim.¹

Al-Qur'an merupakan wahyu yang diturunkan oleh Allah SWT melalui Nabi Muhammad SAW. Untuk dapat membacanya dengan benar, diperlukan pemahaman ilmu tajwid dan pelafalan makharijul huruf agar bacaan dapat sesuai dengan kaidah. Belajar Al-Qur'an bisa kita mulai sejak usia dini, karena pada saat usia tersebut anak memiliki daya ingat yang kuat, sehingga lebih mudah untuk diarahkan dan di bimbing dalam belajar membaca Al-Qur'an.²

¹ Umi Arifah Annisa Taqwawati, Siti Fatimah, Eliyanto, Faisal, "Peningkatan Kemampuan Membaca Al-Quran Menggunakan Metode Qiroati Di TPQ Al-Auliya Rantewringin, Buluspesantren Annisa," *Tarbi: Jurnal Ilmiah Mahasiswa* 3 (3), no. 1 (2024): 2.

² Istiqomah, R., Fatimah, S., & Kurniawan, B. (2023). *Penerapan Metode Qiroati Dalam Meningkatkan Kemampuan Baca Tulis Al Qur'an di Madin Takmiliah Ar Roudhoh, Kawedusan, Kebumen*. Tarbi: Jurnal Ilmiah Mahasiswa, 2(2), 313-322.

Agar dapat membacanya dengan benar, sesuai penguasaan tajwid dan makharijul huruf diperlukan sebuah metode pembelajaran yang tepat dan efektif. Tujuan dari metode ini agar proses belajar membaca Al-Qur'an dapat dipahami dengan mudah oleh santri. Penggunaan metode yang sesuai diharapkan meningkatkan efektivitas dan hasil yang optimal. Penggunaan metode dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an memiliki peran sangat penting, karena metode tersebut berpengaruh terhadap keberhasilan suatu pembelajaran.³

Dalam dunia pendidikan terdapat banyak sekali metode yang diterapkan dalam pembelajaran Al-Qur'an, salah satunya adalah metode Tartili. Namun setiap metode memiliki cara tersendiri untuk menyesuaikan dengan gaya belajar guna mempermudah pemahaman. Metode Tartili adalah cara pembelajaran membaca Al-Qur'an yang dilakukan secara langsung tanpa melalui proses mengeja, dengan penekanan pada pembiasaan membaca secara tartil sesuai dengan aturan ilmu tajwid dan gharib.

Taman Pendidikan Al-Qur'an merupakan lembaga pendidikan non formal yang sangat penting dalam mengarahkan santri untuk mencapai kemampuan dalam membaca dan menulis Al-Qur'an dengan benar. Metode Tartili diterapkan di Taman Pendidikan Al-Qur'an Raudlatul 'Arifin Desa Karangduwur untuk membantu santri agar dapat membaca Al-Qur'an lebih lancar, sesuai dengan kaidah tajwid, serta meningkatkan kemampuan dan kefasihan dalam membaca.

³ Istarani, kumpulan 40 metode pembelajaran, (Medan: Media Persada, 2012), 3.

Masyarakat Desa Karangduwur memiliki kehidupan sosial-keagamaan yang cukup kental dengan nilai kebersamaan dan religius. Hal ini terlihat dari berbagai kegiatan keagamaan yang rutin dilaksanakan, seperti shalat berjamaah di masjid, pengajian, tahlilan, yasinan, serta peringatan hari-hari besar Islam yang melibatkan seluruh lapisan masyarakat. Walaupun sebagian besar warganya berprofesi sebagai petani dan nelayan, semangat mereka dalam menjalankan kegiatan keagamaan tetap tinggi. Kesibukan mencari nafkah di sawah maupun di laut tidak mengurangi antusiasme masyarakat untuk hadir dalam kegiatan-kegiatan keagamaan yang sudah menjadi bagian penting dari kehidupan sehari-hari.

Sosial-keagamaan di Karangduwur juga tercermin dari budaya gotong royong dan selamatan yang masih kuat, baik dalam hajatan, acara keagamaan, maupun saat ada warga yang tertimpa musibah. Tradisi nyadran (ziarah kubur menjelang Ramadhan), kenduri, dan peringatan Maulid Nabi menjadi wujud nyata kebersamaan yang memadukan nilai agama dan budaya lokal. Kehidupan keagamaan ini tidak lepas dari peran tokoh agama dan ustaz yang senantiasa membimbing masyarakat dalam memperkuat keimanan dan ketaqwaan.⁴

TPQ Raudlatul 'Arifin Didirikan oleh Kyai Samsul Ma'arif S.pd pada tahun 2010, Secara umum masyarakat memandang TPQ Raudlatul Arifin sebagai lembaga pendidikan keagamaan yang berperan penting dalam menanamkan nilai-nilai Islam dan membangun karakter anak melalui pembelajaran Al-Qur'an. TPQ ini bertujuan menanamkan nilai keimanan,

⁴ Observasi di TPQ Raudlatul 'Arifin, tanggal 1 Juli 2025.

ketakwaan, dan akhlak sejak usia dini. Persepsi masyarakat terhadap TPQ sangat positif, didukung oleh interaksi yang baik antara lembaga dan lingkungan sekitar. Meskipun dihadapkan pada beberapa kendala seperti keterbatasan sarana, TPQ tetap menunjukkan efektivitas dalam pembelajaran, terutama dengan penerapan metode Tartili yang dinilai mampu meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an secara tartil dan benar.

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan, peneliti menemukan beberapa permasalahan dalam proses pembelajaran Al-Qur'an. Diantaranya, masih terdapat beberapa sejumlah santri yang mengalami kesulitan dalam membaca Al-Qur'an dengan lancar. Sementara itu, sebagian santri lainnya sudah mampu membaca, namun belum memahami kaidah-kaidah ilmu tajwid secara mendalam dan panjang pendek bacaannya. Selain itu, kurangnya motivasi belajar, keterbatasan waktu, serta metode pengajaran yang kurang efektif menjadi kendala untuk mendapatkan hasil yang maksimal.⁵

Berdasarkan pada latar belakang tersebut, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Implementasi Metode Tartili dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an di TPQ Raudlatul ‘Arifin Desa Karangduwur Kecamatan Ayah”**.

B. Pembatasan Masalah

Agar permasalahan yang dibahas tetap sesuai dengan tujuan dan tidak menyimpang dari fokus penelitian, diperlukan adanya pembatasan masalah.

⁵ Observasi di TPQ Raudlatul ‘Arifin Desa Karangduwur, tanggal 25 Februari 2025.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, peneliti menetapkan batasan masalah agar penelitian ini lebih terarah, yaitu berfokus pada Implementasi Metode Tartili dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an di TPQ Raudlatul 'Arifin, Desa Karangduwur.

C. Perumusan Masalah

Berdasarkan dari latar belakang dan pembatasan masalah diatas, rumusan masalah yang menjadi fokus dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana Implementasi Metode Tartili dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an di TPQ Raudlatul 'Arifin Desa Karangduwur?
2. Apa faktor pendukung dan penghambat dalam Implementasi Metode Tartili dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an di TPQ Raudlatul 'Arifin Desa Karangduwur?

D. Penegasan Istilah

Untuk menghindari terjadinya kesalahpahaman terhadap makna istilah-istilah yang digunakan dalam penelitian ini, peneliti akan terlebih dahulu menjelaskan beberapa istilah yang berkaitan dengan judul penelitian. Adapun penjelasan istilah-istilah tersebut adalah sebagai berikut:

1. Implementasi

Dalam Kamus Lengkap Bahasa Indonesia diartikan implementasi sebagai penerapan atau pelaksanaan.⁶ Implementasi yang dimaksud

⁶ Tim Penyusunan *Kamus Pusat Bahasa, Kamus Lengkap Bahasa Indonesia* Edisi Ketiga, (Jakarta: Balai Pustaka, 2002), 427.

peneliti yaitu Implementasi Metode Tartili dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an di TPQ Raudlatul 'Arifin Desa Karangduwur.

2. Metode Tartili

Metode tartili adalah salah satu metode pembelajaran Al-Qur'an yang dilakukan secara perlahan, jelas, dan praktis, yang dirancang untuk mempermudah proses membaca Al-Qur'an terutama bagi para pemula.⁷ Metode Tartili yang dimaksud oleh penulis adalah salah satu pendekatan dalam pembelajaran Al-Qur'an yang melibatkan proses membaca langsung sambil memperhatikan aturan tajwid. Metode ini memiliki kesamaan dengan Metode Iqra' atau Qiro'ati, di mana proses pembelajarannya dari tingkat yang paling dasar, kemudian bertahap meningkat hingga mencapai tingkat yang lebih mahir.

3. Kemampuan membaca Al-Qur'an

a. Kemampuan

Kemampuan yaitu kapasitas yang dimiliki seseorang untuk melaksanakan berbagai tugas dalam suatu pekerjaan. Menurut Ramayulis, Kemampuan adalah kualitas yang dimiliki oleh seseorang yang memungkinkannya untuk melaksanakan tugas atau pekerjaan yang diberikan kepadanya.⁸ Dengan demikian dapat disimpulkan

⁷ Yuanda Kusuma, "Model-Model Perkembangan Pembelajaran BTQ di Tpq/Tpa Di Indonesia", J-PAI: Jurnal Pendidikan Agama Islam, Vol. 5 No. 1 (2018), 52.

⁸ Ramayulis, *Metodologi pendidikan Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: CV. Kalam Mulia, 2010), 43.

bahwa kemampuan adalah kualitas atau potensi yang dimiliki seseorang yang memungkinkannya untuk melaksanakan tugas atau pekerjaan yang diberikan dengan efektif.

b. Membaca Al-Qur'an

Membaca merupakan langkah pertama yang penting dalam pembelajaran Al-Qur'an bagi anak. Secara etimologi, kata Al-Qur'an berasal dari kata "qara'a, yaqra'u" yang berarti bacaan. Kata "qara'a" sendiri memiliki arti mengumpulkan atau menghimpun, sedangkan "yaqra'u" juga mengandung makna merangkai huruf-huruf dalam kata-kata yang teratur.⁹

Menurut istilah, Ahmad Syarifuddin Secara terminologi, Ahmad Syarifuddin menjelaskan bahwa Al-Qur'an adalah firman Allah SWT yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW melalui perantara malaikat Jibril. Al-Qur'an merupakan mukjizat yang disampaikan secara mutawatir, dibukukan dalam bentuk mushaf, dan membacanya dianggap sebagai bentuk ibadah.¹⁰

4. TPQ Raudlatul 'Arifin

Taman Pendidikan Al-Qur'an adalah lembaga pendidikan nonformal yang bertujuan memberikan pembelajaran membaca dan memahami Al-Qur'an sejak usia dini. TPQ berperan dalam membentuk generasi muda

⁹ Syaikh Manna' Al-Qaththan, *Pengantar Studi Al-Qur'an*, (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2006), 16.

¹⁰ Ahmad Syarifuddin, *Mendidik Anak Membaca, Menulis, Dan Mencintai Al-Qur'an*, (Jakarta: Gemasano, 2004), 16.

agar mampu mengamalkan ajaran Al-Qur'an dalam kehidupan mereka.

Salah satu TPQ tersebut adalah TPQ Raudlatul 'Arifin yang berlokasi di

Dukuh Sasak, RT 06 RW 03, Desa Karangduwur, Kecamatan Ayah.

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, peneliti ini memiliki tujuan sebagai berikut:

1. Mengetahui Impelementasi Metode Tartili dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an di TPQ Raudlatul 'Arifin Desa Karangduwur.
2. Mengetahui faktor pendukung dan penghambat dalam mengimplementasikan Metode Tartili dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Quran di TPQ Raudlatul 'Arifin Desa Karangduwur.

F. Kegunaan Penelitian

Sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini, maka manfaat atau kegunaan penelitian dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan menjadi masukan baru dan menambah wawasan serta pengetahuan yang dapat dijadikan sebagai rujukan, motivasi, maupun refrensi dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an dengan Metode Tartili.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Guru TPQ Raudlatul 'Arifin

Hasil penelitian ini sebagai acuan khususnya guru TPQ dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an pada santri.

b. Bagi TPQ Raudlatul 'Arifin

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan dan informasi yang berguna dalam menemukan metode pendekatan dan strategi pengajaran yang lebih efektif, sehingga dapat meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an para santri.

c. Bagi Santri

Penelitian ini bermanfaat untuk membantu meningkatkan kemampuan membaca, serta pemahaman santri terhadap penerapan Metode Tartili dalam kegiatan belajar membaca Al-Qur'an.

d. Bagi Peneliti

Penelitian ini di harapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan peneliti tentang implementasi Metode Tartili di TPQ Raudlatul 'Arifin Desa Karangduwur Kecamatan Ayah.